

## PROFESIONALISME GURU DALAM MENGAJARKAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Silfany Azzahra Syaharani<sup>1</sup>, Zaskia Nasywa Al Amalia<sup>2</sup>, H. Munawir<sup>3</sup>

[silfanyajjah@gmail.com](mailto:silfanyajjah@gmail.com)<sup>1</sup>, [zaskianasywa76@gmail.com](mailto:zaskianasywa76@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru dapat terlihat dari kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang bermacam-macam. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan media dan rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, SKI, Kualitatif Deskriptif, Madrasah Ibtidaiyah.

### ABSTRACT

*This study aims to describe teacher professionalism in teaching Islamic Cultural History (ISH) in Islamic Elementary Schools (Madrasah Ibtidaiyah). The method used was qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. The results show that teacher professionalism can be seen from their ability to manage the learning process and the use of various teaching methods. However, obstacles remain, such as limited media and low student interest. Therefore, new breakthroughs in learning are needed to improve the quality of education.*

**Keywords:** Teacher Professionalism, SKI, Descriptive Qualitative, Madrasah Ibtidaiyah.

### PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter Islami siswa. Namun, dalam praktiknya pembelajaran SKI sering dianggap membosankan karena metode yang digunakan kurang variatif. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran SKI?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran SKI?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran SKI serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru madrasah ibtidaiyyah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan serta mendeskripsikan kejadian tersebut secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) di MI serta siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga melibatkan kepala sekolah sebagai salah satu informan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu mengamati proses pembelajaran SKI di kelas. Teknik wawancara dilakukan kepada guru dan kepala madrasah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yaitu, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk mengamati cara guru mengajar serta strategi apa saja yang dilakukan untuk menarik minat belajar siswa.

Kehadiran peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti dapat secara langsung mengamati kondisi yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam waktu 2 minggu. Lokasi penelitian MI di pilih karena sesuai dengan topik penelitian yaitu profesionalisme guru dalam mengajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme adalah keahlian atau kemampuan seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya serta memiliki sikap bertanggung jawab dan komitmen untuk memberikan hasil kerja yang baik. Dalam dunia Pendidikan profesionalisme merupakan sebuah kompetensi seorang guru dalam mengajar serta membimbing anak didiknya. Guru profesional tidak hanya mampu mengajar saja, namun juga dapat menyampaikan materi ajar yang dapat dipahami oleh peserta didiknya. Guru profesional juga harus bisa beradaptasi terhadap kurikulum, teknologi, serta pembelajaran yang inovatif.<sup>1</sup>

Profesionalisme guru meliputi beberapa aspek salah satunya interaksi sosial. Seorang guru profesional dituntut untuk dapat berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, serta rekan pendidik yang lain secara harmonis. Seorang guru juga harus menekankan pentingnya sikap integritas, etika, serta keteladanan dalam menjalankan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan profesionalisme melalui:

- Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP)
- Penggunaan metode seperti ceramah, storytelling, dan tanya jawab
- Pengelolaan kelas yang cukup baik dan kondusif

Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran.

### **2. Sejarah Kebudayaan Islam**

Arti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh besar dalam peradaban Islam, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah tersebut. Melalui SKI, siswa diharapkan dapat memahami perjalanan Islam dari masa Rasulullah hingga perkembangan Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan wawasan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bidang studi yang mempelajari perkembangan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga era modern, serta bagaimana kebudayaan Islam berkembang dan berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. SKI tidak hanya membahas peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, tetapi juga menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sosial,

---

<sup>1</sup> Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Juli, 19–36. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.

politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Dengan memahami SKI, seseorang dapat mengetahui perjalanan panjang Islam dalam membentuk peradaban dunia, mulai dari masa awal penyebaran Islam, kejayaan Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah, hingga peran umat Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>2</sup>.

### 3. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Secara umum belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kemampuan, maupun pemahaman. Dalam Pendidikan formal proses belajar umumnya di bimbing oleh guru. Belajar juga dapat dilakukan secara informal, seperti melalui eksplorasi lingkungan disekitar.

Secara keseluruhan, belajar sangat penting dalam hidup kita. Melalui belajar, kita dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang baru. Semua ini bermanfaat dalam membantu kita menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kita harus terus belajar dan menemukan cara untuk mempermudah proses belajar kita. Dengan cara ini, kita dapat menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri.

#### a. Faktor pendukung belajar siswa

Memahami faktor-faktor pendukung dapat membantu guru meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor pendukung ini, guru dapat merancang dan menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Lebih jauh lagi, dengan memahami faktor-faktor pendukung ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih baik kepada siswa dan mengatasi kelemahan mereka. Berdasarkan pengamatan, beberapa faktor yang mendukung minat belajar siswa adalah:

- Guru yang menguasai materi: Guru yang menguasai materi dapat mengendalikan kelas dan menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan. Penguasaan materi membantu guru menjelaskan konsep dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memicu minat belajar siswa. Guru dengan penguasaan materi yang baik cenderung lebih termotivasi, dan ini tercermin dalam minat belajar siswa.
- Minat siswa: Minat siswa dapat berdampak positif pada peningkatan minat belajar mereka. Ketika siswa merasa tertarik atau bersemangat tentang suatu mata pelajaran atau topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Minat dapat berfungsi sebagai penggerak internal yang membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Studi ini bertujuan untuk meneliti pandangan guru dan kepala sekolah mengenai peran minat siswa sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar di lingkungan sekolah.
- Strategi Pembelajaran yang Digunakan: Guru menggunakan beberapa strategi, seperti bercerita menggunakan gambar, video, dan pendekatan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah Islam dan tokoh-tokoh sahabat Nabi pada masa Nabi, serta untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang narasi sejarah Islam secara visual. Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun strategi pembelajaran menggunakan metode *reward and punishment* yaitu ketika guru memeberikan tugas atau pertanyaan didalam kelas mereka mereka akan mendapatkan point. Point terseut

---

<sup>2</sup> Syurgawi, Amalia, dan Muhammad Yusuf. 2020. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot : Journal of Islamic Education* 4 (2): 175–92.  
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>

dapat digunakan untuk menambah nilai dalam ujian atau dapat ditukarkan dengan reward lain berupa peralatan sekolah. Hal ini dapat meningkatkan minat para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan lebih antusias.

- *Punishment* juga diberlakukan didalam kelas ketika siswa telat masuk kelas, tidak tertib, mencontek ataupun mengganggu teman. *Punishment* dilakukan dalam bentuk pengurangan point. Hal ini dapat menunjang efektivitas pembelajaran serta menunjang minat para siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

#### **4. Faktor Penghambat Minat Belajar**

Beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian :

- Keterbatasan pemahaman teknologi

Keterbatasan pemahaman teknologi, oleh sebagian guru dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kepala sekolah berkomitmen untuk menyediakan dukungan dan pelatihan yang diperlukan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran. Guru yang kurang paham akan teknologi berdampak dalam meningkatkan minat belajar mereka ia menyatakan jika pada pembelajaran SKI guru memanfaatkan teknologi dengan baik mungkin itu bisa mempermudah saat belajar, karena materi belajar SKI sangat luas kita mungkin bisa memanfaatkan teknologi.

- Waktu pembelajaran yang terbatas

Jam pelajaran yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam memberikan materi secara mendalam. Mereka merasa tekanan waktu dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan kesempatan untuk memberikan penjelasan tambahan yang bisa memotivasi siswa. Terbatasnya waktu belajar menjadikannya sulit memberikan pemahaman mendalam pada setiap topik. Apalagi dalam pembelajaran SKI yang setiap materinya sangat luas, ini dapat mengurangi minat siswa karena pembelajaran terasa terburu-buru.

#### **5. Upaya Mengatasi Kendala**

Dalam mengatasi beberapa kendala, guru profesional melakukan upaya, seperti:

- Menggunakan media yang menarik

Solusi dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologiyaitu kepala sekolah harus terus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk terus mengembangkan dirinya dengan mengikutsertakannya dalam berbagai kegiatan pelatihan, kepala sekolah juga harus selalu mengevaluasi sistem mengajar guru di kelas dengan melakukan kegiatan supervisi ke dalam setiap ruang kelas, serta kepala sekolah selalu memotivasi guru agar tetap semangat menjalankan tugas sebagai pendidik dan terus berkembang secara ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dapat terus belajar untuk mengembangkan dirinya terutama pada bidang perkembangan teknologi. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi guru untuk berkembang, seperti memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan kepada guru agar dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekolah dan juga dapat mengikuti perkembangan zaman.

### **KESIMPULAN**

Profesionalisme guru dalam mengajarkan SKI di Madrasah Ibtidaiyah sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam penggunaan media dan inovasi pembelajaran. Kendala yang dihadapi dapat diatasi melalui kreativitas dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, guru juga harus dapat secara aktif berkolaborasi dengan para wali murid, hal tersebut juga dapat menunjang minat belajar siswa. Dampak penelitian terhadap profesionalisme guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berimbas pada pemahaman siswa terhadap sejarah islam namun juga dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Karena itu, penyediaan media pembelajaran yang interaktif dan

menarik harus selalu di tingkatkan untuk menunjang pembelajaran para siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hesty Muliana, Muhamad Zaryl Gapari & Ahmad Izzuddin Volume 2, No. 1, April 2024; 27-46  
<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari> 35
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Juli, 19–36.  
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syurgawi, Amalia, dan Muhammad Yusuf. 2020. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Maharot: Journal of Islamic Education 4 (2): 175–92.  
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>